

# PENERAPAN SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MUTU GURU DI SDN 1 TANJUNGANOM KEPIL WONOSOBO

Rohani

Kepala SDN 1 Tanjunganom Kepil Wonosobo  
rohnieda\_kalm@yahoo.co.id

## Abstrak

Rohani (2022). "Supervisi Klinis Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Guru Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus SD Negeri 1 Tanjunganom Kepil Wonosobo Tahun Pelajaran 2022/2023)". Penelitian Tindakan Sekolah ini fokus pada pelaksanaan supervisi klinis di SD Negeri 1 Tanjunganom Kepil Wonosobo. Permasalahan yang hendak dipecahkan adalah: 1) Bagaimana penerapan supervisi klinis kepala sekolah untuk meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran di SD Negeri 1 Tanjunganom Kepil Wonosobo tahun pelajaran 2022/2023. dan; 2) Sejauhmana efektifitas penerapan supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran di SD Negeri 1 Tanjunganom Kepil Wonosobo tahun pelajaran 2022/2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pembinaan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran melalui supervisi klinis menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putaran (siklus); (2) Aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukkan bahwa guru dapat meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran, dengan baik dalam setiap aspek; (3) Peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran oleh kepala sekolah melalui supervisi klinis ini menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putarannya; (4) Aktivitas guru menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan melalui supervisi klinis bermanfaat dan dapat membantu meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran, untuk lebih muda memahami konsep peran dan fungsi guru sehingga kinerja guru dapat meningkat, dengan demikian capaian mutu guru dapat ditingkatkan.

**Kata Kunci:** supervisi klinis, mutu guru, pembelajaran, SD Negeri 1 Tanjunganom.

## Abstract

Rohani (2022). "Clinical Supervision of Principals to Improve the Quality of Teachers in the Learning Process (Case Study of SD Negeri 1 Tanjunganom Kepil Wonosobo Academic Year 2022/2023)". This School Action Research focuses on the implementation of clinical supervision at SD Negeri 1 Tanjunganom Kepil Wonosobo. The problems to be solved are: 1) How is the clinical supervision of the school principal applied to improve teacher quality in the learning process at SD Negeri 1 Tanjunganom Kepil Wonosobo for the 2022/2023 academic year? and; 2) How effective is the application of clinical supervision by the school principal in improving teacher quality in the learning process at SD Negeri 1 Tanjunganom Kepil Wonosobo for the 2022/2023 academic year. The results of the study show that: (1) Guiding school principals in an

effort to improve teacher quality in the learning process through clinical supervision shows an increase in each round (cycle); (2) Activities in coaching activities show that teachers can improve the quality of teachers in the learning process, well in every aspect; (3) Improving the quality of teachers in the learning process by the principal through clinical supervision shows an increase in each round; (4) Teacher activities show that coaching activities through clinical supervision are useful and can help improve teacher quality in the learning process, to make it easier to understand the concept of the teacher's role and function so that teacher performance can increase, thereby improving teacher quality achievements.

**Keywords:** clinical supervision, teacher quality, learning, SD Negeri 1 Tanjunganom

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Dinamika perkembangan zaman menuntut para guru untuk terus menyesuaikan dengan perkembangan-perkembangan yang ada, terlebih di era desrupsi ini, guru tidak saja menjadi pendidik yang mentransfer ilmu pengetahuan semata, namun ia haruslah memiliki serangkaian kemampuan profesioanalisme yang merupakan bagian integral dari peningkatan mutu suatu pendidikan.

Ketrampilan utama dari seorang guru adalah melakukan penilaian dan pembinaan kepada siswa untuk secara terus-menerus meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas agar berdampak pada kualitas hasil belajar mereka. Untuk dapat mencapai kualitas tersebut, guru diharapkan dapat melakukan pembelajaran yang didasarkan pada metode dan teknik yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa. Hanya saja, kenyataan yang ada di SD Negeri 1 Tanjunganom Kepil Wonosobo menunjukkan bahwa kualitas pendidikan masih jauh dari apa yang diharapkan. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka kepala sekolah (sekaligus sebagai peneliti) melakukan pembinaan kepada guru melalui kegiatan supervisi klinis, sebagaimana amanah dari Permendiknas No 13 Tahun 2007 tentang Kompetensi

Kepala Sekolah.

Merujuk amanah Permendiknas tersebut, maka tugas kepala sekolah adalah: (1) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui bidang pengembangan di SD/MI atau mata pelajaran di sekolah/madrasah; (2) Membimbing guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk tiap bidang pengembangan di SD/MI atau mata pelajaran di sekolah/madrasah; (3) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa pada tiap bidang pengembangan di SD/MI atau mata pelajaran di sekolah/madrasah.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat bergantung pada tiga faktor utama, yaitu ketrampilan guru dalam mengidentifikasi karakter siswa, karakter materi dan karakter metode/pendekatan/teknik/strategi pembelajaran. Apabila ketiga hal ini dapat diterapkan secara konsekuen, maka capaian mutu pendidikan akan maksimal. Namun kenyataan yang ada di SD Negeri 1 Tanjunganom menunjukkan hal yang berbeda, yakni masih terdapat guru yang tidak berhasil dalam melaksanakan tugas yang diembannya sehingga mutu pendidikan yang diharapkan pada tujuan sekolah tidak dapat dicapai. Bahkan masih terdapat guru yang belum begitu memahami tugas dan keajibannya di sekolah. Oleh karena itu, Kepala Sekolah memiliki tugas dan peran signifikan untuk melaksanakan pembinaan di sekolah, melalui supervisi klinis agar mutu pendidikan yang ditargetkan dapat tercapai.

### **Rumusan Masalah**

Berdasar latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan supervisi klinis kepala sekolah di SDN 1 Tanjunganom Kepil Wonosobo untuk meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran?
2. Apakah penerapan supervisi klinis kepala sekolah di SDN 1 Tanjunganom Kepil Wonosobo efektif dalam meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

3. Penerapan supervisi klinis kepala sekolah di SDN 1 Tanjunganom Kepil Wonosobo untuk meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran.
4. Efektivitas penerapan supervisi klinis kepala sekolah di SDN 1 Tanjunganom Kepil Wonosobo dalam meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran.

### **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan refleksi dalam upaya peningkatan capaian mutu guru melalui pembinaan supervisi klinis kepala sekolah.
2. Sebagai masukan dan bahan uji pelatihan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi guru dan kepala sekolah.
3. Sebagai bahan pertimbangan Kepala Sekolah dalam melakukan supervisi klinis di sekolah.
4. Sebagai bahan masukan dalam pengembangan hasanah pengetahuan yang berkaitan dengan teori kepemimpinan/leadership terutama manajemen pendidikan.

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **Tinjauan Tentang Supervisi Klinis Kepala Sekolah**

Supervisi klinis atau supervisi kelas adalah suatu bentuk bimbingan atau bantuan profesional yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhan guru melalui siklus yang sistematis untuk meningkatkan proses belajar mengajar (La Sulo, Effendi, Gojali; 1985:3). Bantuan supervisor dipusatkan untuk meningkatkan pengajaran, dan siklus yang sistematis merupakan proses yang terdiri dari kegiatan perencanaan, observasi, dan analisis rasional yang intensif terhadap unjuk kerja mengajar yang ingin dimodifikasi untuk dikembangkan (Hoy dan Forsyth, 1986:47). Menurut J.I. Bolla (1985) istilah klinis menunjuk kepada unsur-unsur khusus sebagai berikut: (1) Adanya hubungan tatap muka

antara supervisor dan guru dalam proses supervisi; (2) Proses supervisi difokuskan pada unjuk kerja mengajar guru di kelas; (3) data unjuk kerja mengajar diperoleh melalui observasi secara cermat; (4) Data dianalisis bersama anatar supervisor dan guru; (5) Supervisor dan guru bersama-sama menilai dan mengambil kesimpulan unjuk kerja mengajar guru; (6) Fokus observasi sesuai dengan kebutuhan dan atau permintaan guru yang bersangkutan.

Dengan demikian, supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan oleh supervisor kepada guru secara kolegial dengan tujuan membantu guru dalam mengungkapkan kemampuan profesionalnya, khususnya untuk kerja mengajarnya di kelas berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif. Supervisi klinis adalah supervisi yang memiliki ciri-ciri esensial sebagai berikut: (1) Bimbingan dari supervisor kepada guru bersifat bantuan, bukan perintah atau instruksi, sehingga prakarsa dan tanggungjawab pengembangan diri berada di tangan guru; (2) Hubungan interaksi dalam proses supervisi bersifat kolegial, sehingga intim dan terbuka; (3) Meskipun unjuk kerja mengajar guru di kelas bersifat luas dan terintegrasi, tetapi sasaran supervisi terbatas pada apa yang dikontraskan; (4) Sasaran supervisi diajukan oleh guru, dikaji dan disepakati bersama dalam kontrak; (5) Proses supervisi klinis melalui tiga tahapan: pertemuan pendahuluan, observasi kelas, dan pertemuan balikan; (6) Instrumen observasi ditentukan bersama oleh guru dan supervisor; (7) Balikan yang objektif dan spesifik diberikan dengan segera; (8) Analisis dan interpretasi data observasi dilakukan bersama-sama; (9) Proses supervisi bersiklus.

Supervisi klinis dilakukan dengan tahapan: pertemuan pendahuluan, tahap observasi, tahap pertemuan balikan, dan latihan mengajar terbimbing

### **Peningkatan Capaian Mutu Guru Melalui Prestasi Belajar**

Peningkatan capaian mutu guru melalui prestasi belajar adalah hasil atau akibat dari kegiatan belajar. Menurut Abu Ahmadi (2001), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Sementara Slameto (1992) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman. Di mana perubahan itu bersifat kontinyu dan fungsional, terjadi secara sadar, bersifat positif dan aktif, bukan bersifat sementara, bertujuan atau terarah, dan mencakup seluruh aspek tingkah laku yang selanjutnya dinamakan hasil belajar. Dan hasil belajar tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk prestasi belajar, sebagai capaian mutu sekolah.

Berdasarkan pengertian prestasi belajar di atas, maka dapat didefinisikan tentang prestasi belajar, yaitu tingkat keberhasilan yang dicapai siswa berupa ketrampilan dan pengetahuan berdasarkan hasil tes atau evaluasi setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Sedangkan ketuntasan belajar merupakan hasil belajar siswa yang memenuhi kriteria standart tertentu. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila mencapai ketuntasan indikator hasil belajar  $\geq 65\%$  ,dan dari suatu kelas dikatakan tuntas belajar bila dalam kelas telah mencapai  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajar (Depdikbud, 1994). Ketuntasan hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan suatu upaya peningkatan capain mutu guru.

### **Kemampuan Guru dalam Pembelajaran**

Istilah kemampuan mengajar guru merupakan kemampuan guru dalam meningkatkan kinerjanya melaksanakan pembelajaran di kelas. Kinerja dapat diterjemahkan dalam performance atau unjuk kerja, artinya kemampuan yang ditampilkan seseorang terhadap pekerjaannya pada tempat ia bekerja. Kinerja merupakan suatu kinerja yang esensial terhadap keberhasilan suatu pekerjaan. Karena itu suatu kinerja yang efektif bagi setiap individu perlu diciptakan sehingga tujuan lembaga dapat tercapai secara optimal.

Menurut Supriadi (1998) kemampuan atau kinerja guru akan menjadi lebih baik, bila seorang guru memiliki lima hal yakni: mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya, menguasai secara mendalam bahan mata pelajaran yang akan diajarkan serta cara mengajarnya kepada siswa, bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi dan guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar serta pengalamannya. Lebih lanjut Hamalik (2002)

kemampuan dasar yang disebut juga kinerja dari seorang guru terdiri dari: (1) kemampuan merencanakan pembelajaran, (2) kemampuan mengelola program belajar mengajar, (3) kemampuan mengelola kelas (4) kemampuan menggunakan media/sumber belajar, (5) kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, (6) mampu melaksanakan evaluasi belajar siswa.

Widyastono (1999) berpendapat bahwa terdapat empat gugus yang erat kaitannya dengan kinerja guru, yaitu kemampuan (1) merencanakan KBM, (2) melaksanakan KBM, (3) melaksanakan hubungan antar pribadi, dan (4) mengadakan penilaian. Sedangkan Suyud (2005) mengembangkan kinerja guru profesional meliputi: (1) penguasaan bahan ajar, (2) pemahaman karakteristik siswa, (3) penguasaan pengelolaan kelas, (4) penguasaan metode dan strategi pembelajaran, (5) penguasaan evaluasi pembelajaran dan (6) kepribadian.

### Hipotesis Tindakan

Berdasarkan permasalahan dan kajian beberapa teori di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan supervisi klinis kepala sekolah di SDN 1 Tanjunganom Kepil Wonosobo dapat meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran.
2. Penerapan supervisi klinis kepala sekolah, efektif meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran di SDN 1 Tanjunganom Kepil Wonosobo.

## METODE PENELITIAN

### Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Guru SDN 1 Tanjunganom Kepil Wonosobo yang merupakan tempat peneliti bertugas menjadi kepala sekolah. Adapun data Guru SDN 1 Tanjunganom Kepil Wonosobo adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Daftar Responden Penelitian**

No	NAMA LENGKAP	NIP	JABATAN
1	Mat Sawali, S. Pd.SD	196204021983041007	Guru Kelas VI
2	Dwi Setyorini, S. Pd	197104161997032003	Guru Kelas V
3	Isti Hayati, S. Pd. SD	19720525 2008012016	Guru Kelas IV
4	Endang Sulistiowati, S. Pd	197202042007012012	Guru Kelas III
5	Dwi Fajriana, S. Pd	-	Guru Kelas II
6	Singgih Lestio Aji, S. Pd	-	Guru Kelas I
7	Joko Parstio	-	Guru PJOK
8	Aji Cahyo Rahayu, S. Pd	-	Guru PAI

Sumber: Profile SDN 1 Tanjunganom, 2021

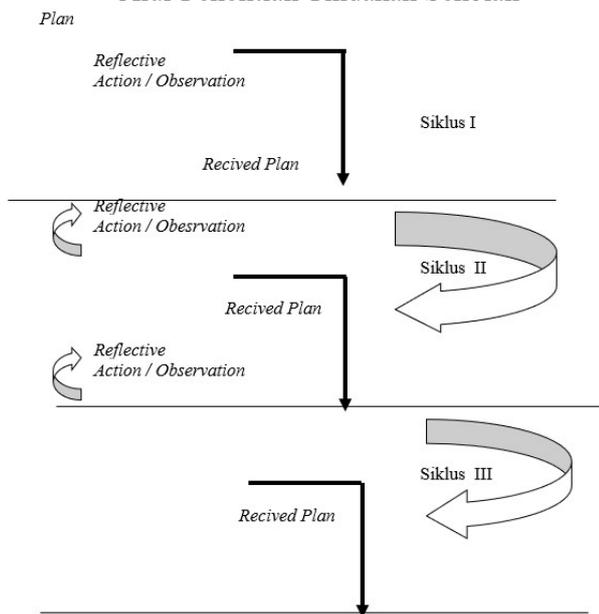
### Setting Penelitian

PTS ini dilakukan di SD Negeri 1 Tanjunganom Kepil Wonosobo tahun Pelajaran 2021/2022 melalui supervisi klinis untuk meningkatkan mutu guru dalam proses belajar mengajar di SD Negeri 1 Tanjunganom Kepil Wonosobo.

### Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) menurut Kemmis dan Mc.Taggar (Depdiknas, 2000) adalah seperti gambar berikut:

Gambar 3.1.  
Alur Penelitian Tindakan Sekolah



1. Rencana (*Plan*): adalah rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.
2. Tindakan (*Action*): adalah apa yang dilakukan oleh peneliti / kepala sekolah sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
3. Observasi (*Observation*): adalah mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
4. Refleksi (*reflection*): adalah peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari pelbagai kriteria.
5. Revisi (*recived plan*): adalah berdasarkan dari hasil refleksi ini, peneliti melakukan revisi terhadap rencana awal.

### Varibel Penelitian

Dalam penelitian Tindakan sekolah ini variabel yang akan diteliti adalah peningkatan mutu guru melalui supervisi klinis di SDN 1 Tanjunganom Kepil Wonosobo.

### Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

#### Sumber Data:

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu:

- 1) Guru: Diperoleh data tentang peningkatan mutu guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.
- 2) Kepala Sekolah: Diperoleh data tentang penerapan supervisi klinis.

#### Teknik Pengumpulan Data:

Dalam pengumpulan data teknik yang digunakan adalah menggunakan observasi dan angket.

#### Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan dalam tiga siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan mutu guru mencapai 85 % guru (sekolah yang diteliti) telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata rata 75. Jika peningkatan tersebut dapat dicapai pada tahap siklus 1 dan 2, maka siklus selanjutnya tidak akan dilaksanakan karena tindakan sekolah yang dilakukan sudah dinilai efektif sesuai dengan harapan dalam manajemen berbasis sekolah (MBS).

#### Teknik Analisis Data

Dalam analisis data teknik yang digunakan adalah;

##### 1. Kuantitatif

Analisis ini akan digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan mutu guru dalam proses belajar mengajar melalui supervisi klinis dengan menggunakan prosentase (%).

##### 2. Kualitatif

Teknik analisis ini akan digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara ; reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan simpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Paparan Data dan Temuan Penelitian

#### SIKLUS 1

##### a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan, soal tes formatif 1 dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi peningkatan mutu

guru dalam proses belajar mengajar dengan melalui pembinaan supervisi klinis kepala sekolah.

b) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 09 s.d 16 September 2021 di SDN 1 Tanjunganom Kepil Wonosobo tahun pelajaran 2021/2022. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai kepala sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Pada akhir proses pembinaan guru diberi penilaian formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru dalam meningkatkan mutu guru dalam proses belajar mengajar sesuai dengan yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I. adalah seperti pada tabel berikut :

**Tabel 4.1 :**  
**Tabel Distribusi Nilai Pembinaan**  
**Pada Siklus I**

No	Nama Guru	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Mat Sawali, S. Pd.SD	70	√	
2	Dwi Setyorini, S. Pd	60		√
3	Isti Hayati, S. Pd. SD	64		√
4	Endang Sulistiowati, S. Pd	75	√	
5	Dwi Fajriana, S. Pd	60		√
6	Singgih Lestio Aji, S. Pd	75	√	
7	Joko Parstio	60		√
8	Aji Cahyo Rahayu, S. Pd	60		√
Jumlah Total		524	-	-
Skor Maksimum Individu		100	-	-
Skor Maksimum Kelompok		800	-	-

**Keterangan :**

Jumlah Guru yang tuntas : 3 Orang  
 Jumlah Guru yang belum tuntas: 5 Orang  
 Kelompok (Sekolah) : Belum Tuntas

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui supervisi klinis diperoleh nilai rata-rata peningkatan mutu guru adalah 65,50 % atau baru 3 dari 8 orang guru sudah tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara kelompok (sekolah) belum meningkat

mutunya dalam proses belajar mengajar, karena yang memperoleh nilai  $\geq 65$  hanya sebesar 37,50 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena banyak guru yang belum memahami dan merasa baru dengan supervisi klinis sehingga mereka belum dapat memahaminya dengan baik.

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: 1) Kepala sekolah masih kurang teliti dalam melakukan pembinaan di sekolah; 2) Kepala sekolah masih kurang baik dalam pemanfaat waktu; 3) Kepala sekolah Sekolah masih kurang konsentrasi dalam melakukan pembinaan, karena ada tugas lain yang harus dikerjakan.

d) Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus II, dengan langkah: 1) Kepala sekolah perlu lebih terampil dalam memotivasi guru dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan. Di mana guru diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan; 2) Kepala sekolah perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan; 3) Kepala sekolah harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi guru sehingga mutunya dalam proses belajar mengajar lebih meningkat.

**SIKLUS II**

a) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan yang ke 2, soal penilaian formatif II dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung.

b) Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan supervisi klinis untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 s.d 30 September 2021. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario

pembinaan ,serta kegiatan pembinaan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada akhir proses pembinaan guru diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat capaian mutu guru dalam proses belajar mengajar di kelas yang menjadi tugasnya. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut

**Tabel 4.2 :**  
**Tabel Distribusi Nilai Pembinaan Pada Siklus II**

No	Nama Guru	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Mat Sawali, S. Pd.SD	85	√	
2	Dwi Setyorini, S. Pd	75	√	
3	Isti Hayati, S. Pd. SD	70	√	
4	Endang Sulistiowati, S. Pd	75	√	
5	Dwi Fajriana, S. Pd	60		√
6	Singgih Lestio Aji, S. Pd	85	√	
7	Joko Parstio	70	√	
8	Aji Cahyo Rahayu, S. Pd	60		√
Jumlah Total		580	-	-
Skor Maksimum Individu		100	-	-
Skor Maksimum Kelompok		800	-	-

#### **Keterangan :**

Jumlah Guru yang tuntas : 6 Orang  
 Jumlah Guru yang belum tuntas : 2 Orang  
 Kelompok (Sekolah) : Belum Tuntas.

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata peningkatan mutu guru adalah 72,50 % dan peningkatan mutu mencapai 75 % atau sudah 6 orang dari 8 orang guru yang sudah tuntas dalam meningkatkan mutunya. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini peningkatan mutu guru dalam proses belajar mengajar telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan ini karena setelah kepala sekolah menginformasikan bahwa setiap akhir pembinaan akan diadakan penilaian sehingga pada pertemuan berikutnya guru lebih termotivasi untuk meningkatkan mutunya dalam proses pembelajarannya. Selain itu guru juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan oleh kepala sekolah dalam melakukan pembinaan supervisi klinis kepala sekolah.

#### c) Refleksi

Dalam pelaksanaan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: 1) Memotivasi guru dalam meningkatkan mutunya; 2) Membimbing guru dalam menyusun rencana pembelajaran merumuskan kesimpulan/menemukan konsep; 3) Pengelolaan waktu, dan; 4) Revisi Pelaksanaan

Pelaksanaan pembinaan pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain: 1) Kepala sekolah dalam memberikan pembinaan hendaknya dapat membuat guru termotivasi dalam membuat program dan rencana sekolah; 2) Kepala sekolah harus lebih dekat dengan guru sehingga tidak ada perasaan takut/malu dalam diri guru terutama dalam bertanya tentang masalah yang dihadapi oleh sekolah; 3) Kepala sekolah harus lebih sabar dalam melakukan pembinaan kepada guru terutama dalam merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep; 4) Kepala sekolah harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembinaan dapat berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan, dan; 5) Kepala sekolah sebaiknya menambah lebih banyak contoh program pembelajaran dan penilaian dengan format format yang sudah distandardisasi oleh Departemen Pendidikan Nasional, dalam hal ini Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) baik di Tingkat Provinsi maupun tingkat Pusat.

### **SIKLUS III**

#### a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pembinaan lainnya yang mendukung.

#### b) Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 07 s.d 14 Oktober 2021, dengan jumlah 8 orang guru. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai kepala sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung.

Pada akhir proses pembinaan guru diberi penilaian formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat mutu guru dalam melaksanakan

tugasnya yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 :**

**Tabel Distribusi Nilai Pembinaan Pada Siklus III**

No	Nama Guru	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Mat Sawali, S. Pd.SD	95	√	
2	Dwi Setyorini, S. Pd	85	√	
3	Isti Hayati, S. Pd. SD	75	√	
4	Endang Sulistiowati, S. Pd	85	√	
5	Dwi Fajriana, S. Pd	75	√	
6	Singgih Lestio Aji, S. Pd	95	√	
7	Joko Parstio	85	√	
8	Aji Cahyo Rahayu, S. Pd	75	√	
Jumlah Total		670	-	-
Skor Maksimum Individu		100	-	-
Skor Maksimum Kelompok		800	-	-

**Keterangan :**

- Jumlah Guru yang tuntas : 8 Orang
- Jumlah Guru yang belum tuntas : - Orang
- Kelompok (Sekolah) : Sudah tuntas.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 83,75 % dan 8 orang guru sudah mencapai ketuntasan dalam meningkatkan mutunya dalam proses belajar mengajar. Maka secara kelompok ketuntasan telah mencapai 100 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam menerapkan pembinaan melalui supervisi klinis sehingga guru menjadi lebih memahami tugasnya sehingga dapat meningkatkan mutu dalam proses belajar mengajar di kelas. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari guru dengan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya masing masing.

**c) Refleksi**

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembinaan melalui supervisi klinis. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Selama proses pembinaan kepala sekolah telah melaksanakan semua pembinaan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing

aspek cukup besar; 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa guru aktif selama proses pembinaan berlangsung; 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik; 4) Hasil pembinaan guru oleh kepala sekolah melalui supervisi klinis pada siklus III mencapai ketuntasan.

**d) Revisi Pelaksanaan**

Pada siklus III kepala sekolah telah melaksanakan pembinaan dengan baik dan dilihat dari peningkatan capaian mutu guru, pelaksanaan pembinaan sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan pembinaan selanjutnya baik melalui supervisi klinis maupun supervisi klinis dapat meningkatkan capaian mutu guru sehingga tujuan pembinaan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dapat tercapai.

**Analisis Hasil Kegiatan**

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 menunjukkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.4 :**

**Analisis Hasil Tes Tentang Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Guru dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi klinis**

No	Nama Guru	Skor sebelum Tindakan Siklus 1	Skor setelah Tindakan 1 Siklus 2	Skor setelah Tindakan 2 Siklus 3
1	Mat Sawali, S. Pd.SD	70	85	95
2	Dwi Setyorini, S. Pd	60	75	85
3	Isti Hayati, S. Pd. SD	64	70	75
4	Endang Sulistiowati, S. Pd	75	75	85
5	Dwi Fajriana, S. Pd	60	60	75
6	Singgih Lestio Aji, S. Pd	75	85	95
7	Joko Parstio	60	70	85
8	Aji Cahyo Rahayu, S. Pd	60	60	75
Jumlah Total		524	580	670

Skor Individu	Maksimum	100	100	100
Skor Kelas	Maksimum	800	800	800

### Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

1. Pencapaian Peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran sebelum diberi tindakan oleh kepala sekolah ;

$$= \frac{524}{800} \times 100\% = 65,5\%$$

2. Pencapaian peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran setelah diberi tindakan melalui supervisi klinis oleh kepala sekolah

$$= \frac{580}{800} \times 100\% = 72,50\%$$

3. Pencapaian peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran setelah diberi tindakan melalui supervisi klinis oleh kepala sekolah

$$= \frac{670}{800} \times 100\% = 83,75\%$$

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa: 1) Terjadi peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran setelah diberi pembinaan melalui supervisi klinis yaitu peningkatan dari 65,50% menjadi 72,50% ada kenaikan sebesar = 7,00%; 2) Dari sebelum pembinaan (siklus I) dan setelah pembinaan oleh kepala sekolah sampai dengan (siklus III) 65,50 % menjadi 72,50 %, dan dari siklus II ke siklus III juga ada peningkatan sebanyak 83,75 % -72,50 % = 11,25%, dan; 3) Rata – rata peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran mulai dari sebelum diberi pembinaan sampai selesai melaksanakan pembinaan siklus III naik dari 37,50 % menjadi 100 %.

### Refleksi dan Temuan

Berdasarkan pelaksanaan pembinaan yang telah dilakukan kepala sekolah kepada para guru melalui pembinaan supervisi Klinis maka hasil observasi nilai, dapat dikatakan sebagai berikut: (1) Siklus pertama kegiatan pembinaan belum berhasil karena dalam pembinaan kepala sekolah, masih terlihat guru belum begitu antusias karena mereka

masih menganggap pembinaan kepala sekolah tersebut merupakan tugas baru yang diembannya; (2) Pembinaan yang dilakukan melalui supervisi klinis , dalam hal peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran belum tampak, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas; (3) Mungkin karena proses pembinaan yang menggunakan supervisi klinis yang baru mereka laksanakan sehingga guru merasa kaku dalam menerapkannya; (4) Akan tetapi setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan buktinya pada pertemuan kedua dan ketiga proses pembinaan kepala sekolah berjalan baik, semua guru aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik penilaian proses, semua guru antusias untuk mengikutinya..

### Pembahasan Hasil Penelitian

1. Ketuntasan Hasil Pembinaan Kepada Guru.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi klinis memiliki dampak positif dalam meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru dan terhadap pembinaan yang disampaikan kepala sekolah (mutu guru dalam proses pembelajaran meningkat dari siklus I, II, dan III ) yaitu masing-masing 65,50 % ; 72,50%; 83,75% Pada siklus III capaian mutu guru dalam proses pembelajaran secara kelompok dikatakan tuntas (100 % tuntas ).

2. Kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran pada setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap capaian mutu guru, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Kepala Sekolah dalam Pembinaan melalui Supervisi klinis

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru, yang paling dominan dalam kegiatan supervisi klinis adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan kepala sekolah, dan diskusi antar guru dan kepala sekolah. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas kepala sekolah selama pembinaan telah melaksanakan

langkah-langkah metode pembinaan melalui supervisi klinis dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membuat dan merencanakan program sekolah, melaksanakan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran, melalui pembinaan supervisi klinis hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 12 orang guru yang ada pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata-rata mencapai ; 65,50% meningkat menjadi 72,50% dan pada siklus 3 meningkat menjadi 83,75% .

Dari analisis data di atas bahwa pembinaan guru oleh kepala sekolah melalui supervisi klinis efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan capaian mutu guru, yang berarti proses pembinaan kepala sekolah lebih berhasil dan dapat meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran, khususnya SDN 1 Tanjunganom Kepil Wonosobo Kabupaten Sumbawa, oleh karena itu diharapkan kepada para kepala sekolah dapat melaksanakan pembinaan melalui supervisi klinis secara berkelanjutan.

Berdasarkan Permen No 12 Tahun 2007 tentang kompetensi guru dan kepala sekolah, dan dapat membuat rencana kerja sekolah, serta dapat mengorganisasikan sekolah kearah perubahan yang diinginkan mencapai 85 % ketercapaiannya, maka supervisi klinis tersebut dikatakan efektif. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan di atas dapat diterima.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembinaan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran melalui supervisi klinis menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putaran ( Siklus ).
2. Aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukkan bahwa guru dapat meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran, dengan baik dalam setiap aspek.
3. Peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran oleh kepala sekolah melalui supervisi klinis ini

menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putarannya.

4. Aktivitas guru menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan melalui supervisi klinis bermanfaat dan dapat membantu meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran, untuk lebih muda memahami konsep peran dan fungsi guru sehingga kinerja guru dapat meningkat, dengan demikian capaian mutu guru dapat ditingkatkan.

### Saran-Saran

1. Penelitian perlu dilanjutkan dengan serangkaian penelitian yang mengembangkan alat ukur keberhasilan yang lebih reliabel agar dapat menggambarkan peningkatan capaian mutu guru dengan baik sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan.
2. Pembinaan kepala sekolah melalui supervisi klinis kepala sekolah dalam upaya meningkatkan capaian mutu guru diperlukan perhatian penuh dan disiplin yang tinggi pada setiap langkah pembinaan, dan perencanaan yang matang misalnya dalam pengalokasian waktu dan pemilihan konsep yang sesuai.
3. Kepada guru diharapkan selalu mengikuti perkembangan jaman, terutama dengan membaca hasil karya para ahli sehingga tidak ketinggalan dengan daerah lain, dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagai tanggung jawab bersama memajukan pendidikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Acheson, K. A., & Gall, M. D. (1997). *Techniques in the clinical supervision of the teachers: Preservice and inservice applications* (4th ed.). White Plains, NY: Longman.
- Arends Richard I. (2007). *Learning to Teach*. Seventh edition. New York: McGraw Hill Companies.
- Depdiknas RI, 2003 *Undang Undang No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: depdiknas
- \_\_\_\_\_, 2005, *Undang No 14 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: depdiknas.

- Dirjen PMPTK, 2007. *Peraturan Menteri No 12 Tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Dirjen PMTK Depdiknas.
- Dirjen PMPTK, 2011. *Bahan Belajar Mandiri Kelompok Kerja Kepala Sekolah. Dimensi Supervisi klinis*. Jakarta: Dirjen PMTK depdiknas.
- Glatthorn, A. A. (1990). *Supervisory leadership: Introduction to instructional supervision*. New York: HarperCollins.
- Glatthorn A. A. (1984). *Differentiated supervision*. Alexandria, V A: Association for Supervision and Curriculum.
- Glickman, C. D. (1990). *Supervision of instruction: A developmet approach* (2nd ed.). Boston: Allyn and Bacon. Supervisi Klinis-KKPS 3
- Pidarta, Made . 1990. *Perencanaan Pendidikan Partisipatori*. Jakarta : Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 1997. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_, 1999. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim. M, 2005. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya